

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat memberikan gambaran rancangan tahapan cara dalam melaksanakan suatu penelitian kepada peneliti. Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 6), “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Skripsi ini membahas tentang penelitian tindakan kelas, yaitu untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik serta memperbaiki mutu tindakan dengan model pendidikan gerak yang berdampak pada peningkatan keterampilan gerak dasar dan pemahaman anak tentang konsep gerak dasar.

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan praktis yang dimana mempunyai masalah peserta didik pada mutu pendidikan selaku guru sebagai pelaku penelitian tindakan kelas. Menurut Subroto, dkk, (2016, hlm.6) “penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.”

Dengan demikian tujuan utamanya yaitu untuk memperbaiki atau peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di lapangan olahraga.

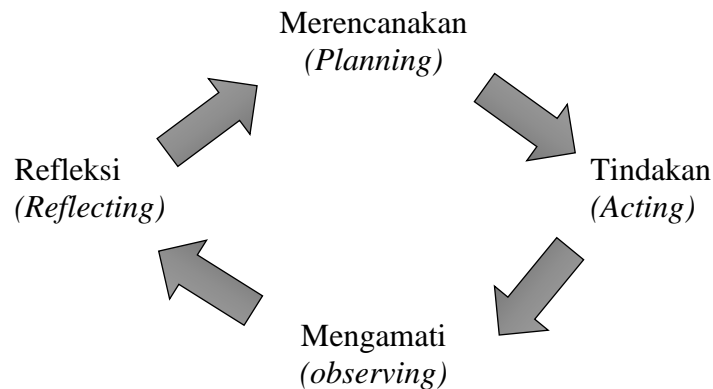
A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan penulis yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tingkat Sekolah Dasar, alasan penulis memilih

PTK karena penulis menghadapi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan dari PTK ini yaitu untuk memperbaiki kondisi praktek dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Subroto, dkk. (2016, hlm. 5) “penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu.”

Rancangan dapat diartikan juga sebagai rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dilapangan. Untuk memperjelas penelitian ini maka di perlukan rancangan penelitian yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, penentuan rancangan penelitian tindakan kelas harus disesuaikan dengan jenis rancangan atau model tindakan kelas.

Dalam model penelitian ini penulis menggunakan Model Kurt Lewin, Alasannya, karena “model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih mudah dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas” (Subroto, T, Yudiana, Y, & Hidayat, Y, 2016, hlm. 34). Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas, setiap tindakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu : (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*.



Gambar 3.1
Desain PTK Model Kurt Lewin
 (Sumber: Subroto, dkk, 2016)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian direncanakan pada bulan September 2017 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 052 Cisaranten Wetan 1.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 052 Cisaranten Wetan 1 Jalan Gedebage No. 17 Kelurahan Babakan Pangulu Kecamatan Cinambo Kota Bandung, dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yaitu menggunakan model pendidikan gerak untuk kelas V.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 052 Cisaranten Wetan 1 Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Dengan jumlah sampel 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa

NO	NAMA SISWA	L/P	NO	NAMA SISWA	L/P
1	AIDIL FIKRI	L	17	INDAH ESHAGAFITRI	P
2	ABINDA RIZKI PRATAMA	L	18	KAYLA MEGA AZZAHRA	P
3	AHMAD FAUZI	L	19	LIDIYA DWI NIVITASARI	P
4	ANDINI PUTRI	P	20	LABANDA AMBAR	P
5	ANDREAS HERLIAWAN	L	21	MIRA KHAERUNISA	P
6	ARYA YOHANES	L	22	NABIL ZAKI SHAFIRA	L
7	ARI SIGIT HUTOMO	L	23	NENDEN NURUSSALAM	P
8	ARINI AULIA RIPAN	P	24	RISMA JANI SEILAWATI	P
9	CANDIKA	L	26	RIVALDI TRIYANA	L
10	CECIL AULIA SYAFIRA	P	27	RESTI RAHMAWATI	P
11	CITA SITI LATIFAH	P	28	SIFA NURANDINI	P
12	DEVI SRIRAHAYU	P	29	SRI RAHMAWATI	P
13	DANANG SETIYA HERPINDA	L	30	TESYA PURWANTI	P
14	EKA RAMDANI	L	31	VIRA AYU CAHYANI	P
15	FERIL AJIDIFA	L	32	WINDI SETIAWATI	P
16	HARISMAN KOTO	L	33	YOSEP PELINO	L

D. Variable dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 36) variabel adalah gejala yang

bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda-beda pada setiap subyeknya, sedangkan Menurut Hadi (dalam Arikunto, 2010, hlm. 159) mengemukakan bahwa variable merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan; berat badan dan sebagainya.

1. Variabel penelitian

Ada tiga variabel yang dikaji dalam PTK, yaitu:

1) Variabel input

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 36) bahwa variabel input adalah subjek penelitian yang dijadikan sumber pengambilan data. Dengan demikian yang menjadi variabel input yakni siswa kelas V SDN 052 Cisaranten Wetan 1

2) Variabel proses

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 36) bahwa variable proses adalah variable tindakan yang diyakini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel output. Dengan demikian yang menjadi variabel proses yakni model pembelajaran pendidikan gerak (*movement education*)..

3) Variabel output:

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 36) bahwa variable output adalah variabel yang perubahannya disebabkan karena pemberian tindakan pada variabel proses. Dengan demikian yang menjadi variabel output yakni keterampilan gerak dasar dan pemahaman anak tentang konsep gerak.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 36) bahwa definisi operasional adalah definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep tersebut. Dengan demikian, ketiga jenis variabel di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional setiap variabel:

- (1) Model Pendidikan gerak (*movement education*) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan anak untuk berfikir sendiri

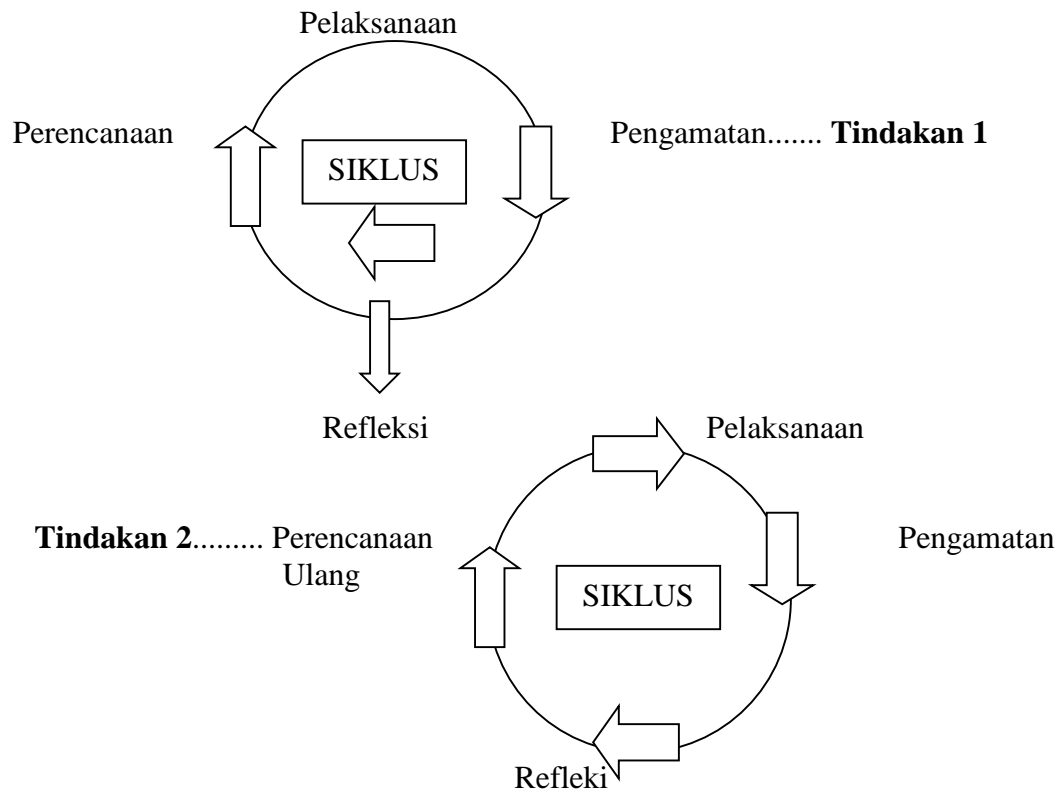
tanpa selalu terpusat pada guru dan sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pengajaran konsep dan komponen gerak. (Mahendra, 2015, hlm.4)

- (2) Penguasaan Keterampilan Gerak dasar dan Pemahaman anak tentang konsep adalah presentase skor yang diperoleh seorang subyek dalam menampilkan kemampuan berjalan dengan sesuai konsep, berlari dengan sesuai konsep, melompat dengan awalan ataupun tanpa awalan, menggoyangkan seluruh tubuh, mengayunkan tangan dan kaki, mengkerut dengan seluruh tubuh, meregang dengan seluruh tubuh, menekuk dengan seluruh tubuh, meluruskan dengan seluruh tubuh, melmpar kepada sasaran dan menangkap sasaran yang telah ditetapkan melalui *implementasi* model pendidikan gerak yang diukur dengan menggunakan *Instrumen* Penilaian keterampilan gerak dasar *Lokomotor, Non-Lokomotor* dan *Manipulatif* serta menampilkan pemahaman anak tentang konsep gerak yang diukur dengan *instrumen* penilaian pemahaman.

Jadi dapat disimpulkan model pendidikan gerak merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan konsep gerak dan komponen gerak yang dimana model pendidikan gerak ini anak sangat dituntut untuk berfikir kreatif tidak harus menunggu instruksi dari guru ataupun terpusat oleh guru melainkan bergerak dengan bebas tanpa ada paksaan karena sangat baik untuk pemahaman anak karena tidak hanya domain psikomotor saja melainkan domain kognitif dan afektif. Maka dari itu model pendidikan gerak itu sangat baik digunakan disekolah dasar karenan mencakup semuanya yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak tentang konsep gerak.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti merujuk pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Subroto dkk, 2016, hlm. 37). Tahap-tahap tersebut meliputi tahap menentukan rencana tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap analisis dan tahap refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklis. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan gambaran pertahapannya:



Gambar 3.2

Prosedur atau Tahapan SPTK

(Sumber: Subroto dkk, 2016, hlm. 37)

1. **Tahap merencanakan tindakan**, meliputi :
 - a. Penentuan sekolah untuk penelitian
 - b. Menjalin kerja sama dengan guru lain untuk menjadi observer
 - c. Mengobservasi karakteristik anak
 - d. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
 - e. Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung
 - f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Menyusun alat evaluasi dan menyediakan lebar catatan lapangan untuk observer.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memakai dua siklus yaitu pada bulan september. Pada siklus I pada tanggal X september 2017 dan siklus II pada tanggal X september 2017. Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian pada tiap siklusnya dengan mengadakan observasi, evaluasi serta refleksi dari kegiatan untuk diperbaiki pada siklus II.

3. Tahap melakukan observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan peneliti untuk menilai perkembangan gerak dasar siswa selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Dapat diketahui melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui perkembangan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif serta pemahaman anak tentang konsep gerak ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap analisis data dan refleksi

Tahap analisis data dan refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap observasi dan catatan lapangan. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya harus diurai, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mendalam.

Tahap analisis data dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti lakukan ini merupakan bagian penting karena melalui refleksi peneliti dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan pada pokok bahasan perkembangan gerak dasar lokomotor, non-

lokomotor dan manipulatif serta pemahaman anak tentang konsep gerak melalui penerapan model pendidikan gerak. Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka beberapa alat ukur atau instrumen penelitian dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap beberapa aspek.

Menurut Mahendra, (2015, hlm. 99) penilaian terhadap kemampuan psikomotor anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1 -5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian Praktek Gerak Lokomotor dan Non-
Lokomotor**

No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Sikap Awal						
1	Kecepatan awalan						
2	Ketepatan menggunakan jarak						
3	Sikap tubuh dan ayunan lengan						
	Skor maksimal: 15						
B	Pelaksanaan						
1	Ketepatan menggunakan kaki tolak						
2	Sudut naik kaki tolak						
3	Sikap tubuh pada saat menolak						
4	Ayunan lengan pada saat menolak						
5	Sikap tubuh pada saat melayang						
6	Sikap kaki tolak dan kaki ayun pada saat melayang						
	Skor maksimal: 30						

C	Sikap akhir						
1	Jarak/capaian Sikap akhir						
2	Ayunan dan sikap lengan						
3	Posisi kaki pada sikap akhir						
4	Gerak lanjutan dari sikapakhir						
5	Aspek keseimbangan sikap akhir						
6	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
	Skor maksimal: 30						

Tabel 3.2 Lembar observasi
(Sumber: Mahendra, A, 2015)

Instrumen Penilaian Praktek Gerak Manipulatif

No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Sikap Awal						
1	Sikap berdiri awal						
2	Cara mengaynkan lengan ke belakang						
3	Sikap tubuh posisi lempar						
4	Langkah kaki ke depan						

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Skor maksimal: 20						
B	Pelaksanaan						
1	Gerakan awal tubuh dan lengan lempar						
2	Gerakan lengan melempar						
3	Lepasnya bola dari tangan						
4	Sudut naik bola atau benda yang dilempar						
	Skor maksimal: 20						
C	Sikap akhir						
1	Gerak lanjutan dari lengan						
2	Posisi keseimbangan di akhir lemparan						
3	Lambungan bola hasil lemparan						
4	Gerak lanjutan dari sikap akhir tubuh						
5	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
	Skor maksimal: 25						

Tabel 3.3 Lembar observasi
(Sumber: Mahendra, A, 2015)

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Lembar observasi pemahaman

Lembar Observasi Pemahaman

Lembar Observasi Pemahaman			Sub Indikator	kriteria			
No	Aspek yang diobservasi	Indikator		1	2	3	4
1.	Pemahaman	Antusiasme Mengajukan Pertanyaan	1. Memberikan sanggahan apabila ada pertanyaan yang salah 2. Mampu menjelaskan setiap kesulitan tugas gerak				
2.		Antusiasme Memberikan Jawaban	1. Mampu menjelaskan dengan caranya sendiri 2. Mampu menganalisis sebelum dan sesudah				
3.		Memberikan Respon Berupa Tugas Gerak	1. Mampu memberikan tugas gerak kepada guru sesuai pendapatnya sendiri 2. Memberikan contoh pada temannya				

			dengan caranya sendiri				
--	--	--	---------------------------	--	--	--	--

Tabel 3.4 Lembar observasi
(Sumber : Sugiyono, 2014)

Keterangan :

4 = Baik sekali

3 = Cukup baik

2 = Tidak baik,

1 = Sangat tidak baik

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase (%)

\sum = Jumlah

F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang daftar dokumen atau bukti suatu kegiatan pembelajaran yang akan diteliti, diharapkan dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi, dan catatan lapangan. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung bagi anak kelas V di SD Negeri 052 Cisaranten Wetan 1 Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti dari observer mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian atau pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan perkembangan gerak dasar siswa oleh observer dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman lembar observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data. Berikut lembar catatan lapangan.

Catatan Lapang

Siklus :

Hari/tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Observer

.....

Gambar 3.3 Format lembar catatan lapangan

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Analisis Data

1. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

2. Penarikan data

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti-arti, pola-pola, alur sebab akibat, proposisi dan sebagainya. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Peneliti mulai mencari arti permainan dan sosialisasi, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Peneliti akan menangani kesimpulan dengan terbuka, skeptis, tetapi kesimpulan sudah disiapkan dan hasil menjadi lebih rinci dan jelas. Hasil akhir kesimpulan tergantung dari kecakapan peneliti, penyimpanan data, metode pencarian ulang dan bergantung besarnya kumpulan catatan data di lapangan dan hasil pengolahan lembar observasi nilai praktek gerak dasar dengan rumus sebagai berikut; (Mahendra, 2015, hlm. 100).

$$\frac{NP 1 + NP 2 + NP 4 + NP \dots \dots NP 15}{15} = 4 \text{ (misal)}$$

Jadi nilai akhir praktek (NAP) = NP X 100 = 4 X 100 = 80

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % -100 % = Baik sekali

Aditya Nur Sandy 2017

IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG KONSEP GERAK DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 052 CISARANTEN WETAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

80 % -90 % = Baik

70 % -80 % = Sedang

-70 % = Kurang

Pada tahap akhir ini penelitian dapat membuat kesimpulan sementara melalui hasil yang telah atau belum memuaskan, untuk dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Mencari penilaian acuan norma (PAN). Menurut Suntuoda dalam bahan ajar mata kuliah evaluasi (power point)

Kriteria kelompok atau Criterion-Referenced Norm, sering juga disebut penilaian acuan norma (PAN). Penilaian menggunakan acuan normatik ini dilakukan yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.

Seperti yang terdapat pada tabel yang dibawah ini.

Tabel 3.5 Penggunaan dalam Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A-E)

BATAS DAERAH DALAM KURVE	NILAI	KATEGORI
M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M + 1.8 S	B	Baik
Antara M - 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M - 1.8 S dan M - 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M - 1.8 S	E	Sangat Kurang